

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan, teknologi, politik, dan budaya yang selalu berkembang memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan produksi suatu perusahaan. Seluruh aspek tersebut menjadi pedoman perusahaan untuk lebih memperhatikan pola kegiatan produksinya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini tidak hanya pihak pemilik, manajemen, dan kreditur saja, tetapi sudah berkembang pada pihak lain, diantaranya pemerintah, penanam modal, pelanggan, masyarakat dan lingkungan.

Salah satu diantara masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi perusahaan dan dianggap mahal serta sulit diatasi adalah perbaikan lingkungan fisik. Masalah yang seringkali menjadi topik utama, terutama di kota-kota besar dan pusat industri tersebut tampak dari semakin meningkatnya keluhan masyarakat terhadap kebutuhan air dan udara bersih yang makin menipis.

Masalah lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan adalah masalah yang masih terus berkembang, masalah pengelolaan lingkungan hidup dan penanggulangan pencemaran, dirasakan sebagai beban dan dianggap tidak sejalan dengan kepentingan pembangunan. Banyak perusahaan dan pelaku bisnis masih beranggapan bahwa usaha pengelolaan lingkungan hidup dan penanggulangan pencemaran, adalah suatu hal yang sia-sia, karena hanya akan menjadikan beban perusahaan semakin tinggi dan sangat

mengurangi laba perusahaan. Mereka umumnya masih menganggap bahwa usaha pengelolaan lingkungan hidup dengan sistem dan teknik penanggulangan pencemaran yang canggih, perlu modal, teknologi, dan biaya yang tinggi.

Anggapan tersebut telah menjadikan perusahaan sering tidak menghiraukan dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi bisnisnya bagi lingkungan. Pembuangan limbah ke sungai, polusi udara akibat asap industri, bau limbah, atau bahan kimia lain, dan bekas galian alam seharusnya ditanggung secara serius oleh perusahaan yang kegiatannya mengambil manfaat dari alam. Perusahaan wajib menjaga keseimbangan lingkungan dengan mentaati semua aturan yang terkait dengan pelestariannya. Mulai dari proses pembuatan produk dan jasa, saat dikonsumsi, sampai menjadi limbah, segala sesuatu yang dipergunakan harus ramah lingkungan.

Umumnya mencari laba menjadi tujuan perusahaan, karena dengan mendapat laba, perusahaan akan dapat terus beroperasi. Namun yang perlu diingat bahwa pencapaian laba tersebut juga harus merupakan pencerminan pelayanan yang baik dari perusahaan pada pihak lain. Realitas bahwa perusahaan sering melakukan tindakan yang berdampak negatif bagi lingkungan itu, akhirnya menimbulkan sebuah keinginan dari masyarakat, agar terdapat kontrol terhadap apa yang dilakukan perusahaan sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat direduksi.

Menurut Boyd dan Walker (2000:64), masalah-masalah lingkungan yang ada, mendorong diberlakukannya perundang-undangan lingkungan, yang mampu mempengaruhi konsumen untuk menginginkan produk dengan proses yang ramah lingkungan. Dengan terbitnya berbagai peraturan dan undang-undang tentang lingkungan hidup, perusahaan dipaksa memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksinya.

Kesadaran bahwa lingkungan harus dapat dihargai sesuai dengan UU No. 23 tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pihak manajemen perlu melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap biaya lingkungan perusahaan, untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja manajemen lingkungan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk peka terhadap setiap perubahan yang terjadi karena kemajuan teknologi. Menurut Hansen dan Mowen (2005:72), biaya kualitas lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Biaya kualitas lingkungan diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu: biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Setiap perusahaan memerlukan suatu perencanaan serta pengendalian terhadap biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaannya. Dengan adanya perencanaan terhadap biaya lingkungan, perusahaan diharapkan mampu mengefektifkan biaya guna mencapai tujuannya. Agar tujuan perusahaan tercapai,

implementasi dari perencanaan tersebut harus didukung dengan adanya suatu pengendalian yang dapat mengidentifikasi terjadinya penyimpangan dalam realisasi biaya lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi serta memperbaiki tingkat kinerja manajemen lingkungan, serta sebagai bahan acuan dalam melakukan perencanaan di masa yang akan datang.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, mendorong perusahaan untuk ikut bertanggungjawab terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya adalah menerapkan konsep akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan mulai berkembang beberapa waktu lalu, istilah lain akuntansi lingkungan adalah akuntansi sumber daya alam atau akuntansi hijau, berperan dalam mempertinggi nilai ekonomi dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan (Ulfah, 2008). Data dan informasi yang disajikan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk perbaikan ekosistem, investasi terhadap teknologi yang ramah lingkungan, dan lain sebagainya.

Pengelolaan limbah jika dilihat dari sisi ekonomi, tidak sepenuhnya memberikan keuntungan. Untuk membangun suatu sistem pengolahan limbah yang baik, diperlukan biaya investasi yang besar. Pada industri kecil dan menengah, seringkali biaya yang digunakan untuk pengolahan limbah lebih mahal daripada investasi untuk industri itu sendiri. Di sisi lain, pada saat pengoperasian sistem pengolahan, diperlukan biaya yang cukup besar. Pembelian bahan

kimia, listrik, dan air bersih merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri dari biaya-biaya ini pada dasarnya adalah sampah, karena tidak memberikan nilai tambah terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Masalah efisiensi biaya produksi atas adanya proses pemanfaatan kembali limbah industri dengan pendekatan manajemen biaya lingkungan yang merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari seperangkat peraturan-peraturan, yang secara sistematis meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya dalam upaya mewujudkan kebijakan lingkungan yang telah diatur perusahaan. Untuk mengendalikan limbah yang dihasilkan, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan efisiensi biaya produksi maupun efisiensi terhadap lingkungan sosial. Manajemen biaya lingkungan melalui akuntansi lingkungan menjadi media untuk menghitung dan mencatat berbagai informasi biaya lingkungan, yang umumnya dialokasikan secara tidak tepat. Saat ini biaya lingkungan telah menjadi bagian utama, dimana perusahaan harus lebih memperhatikan segi positif dan negatif dari pola kegiatan produksi terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu alam dan masyarakat agar tercipta hubungan timbal balik yang baik.

Pengendalian biaya lingkungan diharapkan dapat meningkatkan mutu produk dan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan ini dapat dicapai apabila biaya lingkungan dapat ditekan

tanpa mengurangi mutu produk. Hal ini akan dapat meningkatkan daya saing terhadap produk di mata pelanggan sehingga nantinya membentuk loyalitas pelanggan pada perusahaan.

PT. AOP bergerak dalam produksi cat memiliki lima divisi. Divisi pertama ialah cat tembok, divisi tersebut menghasilkan produk berupa cat tembok. Divisi kedua adalah *thinner* dengan aktivitas menghasilkan pengencer cat untuk dijual. Divisi ketiga adalah cat kayu, dengan aktivitas memproduksi cat untuk besi serta kayu. Divisi keempat adalah *plamaur* yang memproduksi cairan sebagai penguat cat. Divisi kelima adalah meni kayu dan meni besi yang memproduksi bahan cat untuk anti rayap.

Produksi cat memiliki potensi untuk menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Adanya limbah cair produksi cat yang dibuang secara langsung ke sungai membuat sungai tersebut tercemar oleh limbah cair cat yang berbau dan memiliki kadar kimia cukup tinggi. Selain itu, keluhan masyarakat terhadap limbah cair yang mempengaruhi kesuburan tanah untuk persawahan membuat perusahaan melakukan pengolahan terhadap limbah cair yang dihasilkan. Sejak 2000, perusahaan mengeluarkan biaya untuk pengolahan limbah sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan sekitar namun, perusahaan belum menyusun laporan analisis biaya lingkungan secara rinci yang diklasifikasikan menurut aktivitas manajemen lingkungannya. Untuk itulah manajemen membutuhkan sumber informasi yang dapat digunakan

untuk melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap aktivitas lingkungan yang terjadi.

Penyusunan laporan biaya lingkungan diperlukan untuk menilai aktivitas manajemen yang terkait dengan konservasi lingkungan. Penilaian terhadap aktivitas tersebut dibandingkan dengan biaya operasional perusahaan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui efisien atau tidaknya biaya produksi perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keputusan strategik untuk dapat dilakukan perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: Bagaimana penerapan manajemen biaya lingkungan dalam perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan pada PT. Atlantic Ocean Paint?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam tiga tahun terakhir.
2. Menyusun perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan yang diolah berdasarkan manajemen biaya lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat akademik

- a) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang penerapan manajemen biaya lingkungan dalam perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman penelitian lain yang serupa, sehingga dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi manajemen.

2. Manfaat praktik

- a) Menyediakan informasi mengenai faktor lingkungan, melalui perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan.
- b) Sebagai acuan dasar untuk mendistribusikan biaya lingkungan menurut klasifikasinya sehingga memungkinkan para manajer untuk menilai kepentingan relatif dari masing-masing klasifikasi tersebut sesuai dengan praktik akuntansi manajemen.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi tersebut terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan latar belakang, yaitu uraian landasan pemikiran secara garis besar dan fakta. Bab ini menyebutkan pula rumusan masalah berupa perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Selanjutnya, disebutkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan topik skripsi yang akan diteliti. Landasan teori tersebut diantaranya adalah berbagai definisi akuntansi lingkungan, lingkungan hidup, ecoefisiensi, biaya lingkungan, dan manajemen biaya lingkungan, yang digunakan sebagai penuntun untuk memecahkan permasalahan penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai untuk melaksanakan penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang ada, meliputi: desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menguraikan tentang data-data apa saja yang telah diperoleh dalam penelitian. Menjelaskan tentang sejarah singkat aktivitas perusahaan yang terkait dengan rumusan

permasalahan dan deskripsi hasil penelitian meliputi penerapan manajemen biaya lingkungan atas perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan. Dari data yang diperoleh, dilakukan analisis dan pembahasan masalah berdasarkan teori yang relevan untuk mencari jawaban atas masalah penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan penerapan manajemen biaya lingkungan atas perencanaan dan pengendalian biaya lingkungan sebagai wujud eksistensi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup. Kemudian memaparkan saran, apa yang dapat disampaikan pada pihak perusahaan sehubungan dengan hasil penelitian tersebut demi terciptanya kondisi yang lebih baik, yang relevan dengan rumusan masalah.